

Kongres Hapus Masa Jabatan, Xi Jinping Pimpin Cina Seumur Hidup

Bung Lusi, ... pemimpin REVOLUSIONER itu jangan dipatok hanya pemimpin saat REVOLUSI, yang berhasil gerakkan dan menangkan revolusi saja! Yang masalah justru lebih rumit dan sulit adalah pemimpin setelah menang revolusi, bagaimana mengkonsolidasi kemenangan RAKYAT dan meningkatkan kemakmuran RAKYAT nya! Sedang keluar, bagaimana memenangkan perjuangan melawan imperialisme, menciptakan dan mewujudkan masyarakat sosialisme diseluruh dunia!

Lenin, Stalin dan Mao adalah pemimpin revolusioner yang telah berhasil menangkan revolusi, membebaskan rakyat dari penindasan feodalisme dan kolonialisme, merebut KEMERDEKAAN dan KEBEBASAN menentukan nasib sendiri! Bagaimana melanjutkan perjuangan setelah BERHASIL merebut kekuasaan negara? Disini nampak ada perbedaan pendapat jalan yang ditempuh, Lenin Stalin, Mao dan Deng RRT sekarang ini. Dan jelas, perbedaan pendapat ini tidak bisa hanya diperdebatkan dari teori keteori, karena jelas BELUM ada JALAN SOSIALIS yang paling TEPAT dan BENAR yang bisa dijadikan patokan yang harus diikuti dan kalau berbeda adalah SALAH dan merupakan PENYELEWENGAN! Apalagi kenyataan yang dihadapi, negara sosialis pertama didunia, USSR tipe Lenin itu dalam 70 tahun ambruk dengan sendirinya! Artinya, ada KESALAHAN-KESALAHAN serius disitu yang harus dikoreksi, ...

Deng berani mengoreksi kesalahan yg telah dijalankan Tiongkok, kembali memperkenankan kapitalis hidup, tumbuh dan berkembang dengan tetap mempertahankan 4 prinsip dasar menempuh jalan sosialisme berkarakteristik Tiongkok itu. Dan dalam masa perjalanan lebih 40 tahun ini tentu PKT menyimpulkan pengalaman dan melakukan perbaikan, koreksi yang diperlukan, termasuk perbaikan konstitusi yang terjadi kemarin ini melalui Kongres Rakyat Nasional. Itulah jalan pilihan yang ditentukan Rakyat Tiongkok yang selama ini dipimpin oleh PKT, PRAKTEK yang mereka jalankan sesuai dengan bimbingan ideologi ML-FMTT untuk mewujudkan masyarakat sosialisme didunia ini!

Menarik untuk lebih diperhatikan dan direnungkan lebih lanjut, bahwa ada PERBEDAAN hakiki sebelum dan setelah RAKYAT BERHASIL merebut KEKUASAAN negara! Bentuk perjuangan dan kontradiksi pokok tentu saja harus berubah, tidak sama dan meneruskan penetapan sebelum Revolusi mencapai kemenangan, ... begitu pula untuk RRT yang sejak awal tahun menghadapi blokade sejadat AS dengan setelah tahun 1972, berhasil

menjebol blokade AS dengan keterpaksaan Presiden Nixon datang ke Beijing untuk bersalaman dengan Ketua Mao, kemudian lebih lanjut juga terjadi perubahan setelah kekuatan ekonomi dan pertahanan RRT menjadi "ANCAMAN" terberat bagi AS!

Dan tentunya, setiap tahap-tahap perubahan bentuk perjuangan melawan imperialisme didunia terjadi perubahan bentuk perjuangan yang berbeda-beda sesuai dengan perubahan kekuatan masing-masing, ...

Sekarang coba perhatikan bahwa sosialisme itu bukan meratakan KEMISKINAN seperti yang terjadi dimasa lalu, dengan membasmi kapitalis menjadi milik NEGARA, tapi Deng menempuh jalan lebih dahulu membuat masyarakat makmur, baru setelah mencapai kekayaan yang memadai NANTI, ... setelah produksi bisa berlimpah memenuhi kebutuhan masyarakat, ... dijalankanlah MERATAKAN kemakmuran yang ada! Itulah yang dibilang Deng, Sosialisme bukan meratakan kemiskinan, tapi juga tidak membiarkan kesenjangan sosial! Dan orang lalu bilang Tiongkok bukan lagi sosialisme karena terjadi kesenjangan sosial yang sangat tajam antara kaya dan miskin, ...

Saya tertarik dengan bentuk-bentuk perubahan masyarakat Tiongkok yang terus maju lebih makmur dan nampak lebih baik dari tahun ketahun! Khususnya usaha mengentaskan kemiskinan didesa-desa terbelakang, ... seandainya saja nanti 3 tahun mendatang, konkritnya tahun 2020 sebagaimana yang ditargetkan, Tiongkok bebas dari kemiskinan dan tidak seorangpun boleh tertinggal, kata Xi, artinya RRT dalam waktu 40 tahun berhasil membebaskan ratusan juta RAKYAT dari kemiskinan! Dan yang juga menarik, justru petani-petani itu berubah menjadi pemilik SAHAM koperasi-desa yang mereka bentuk, dengan demikian nantinya akan menjadikan seluruh RAKYAT Tiongkok pemilik SAHAM RRT.. Artinya, jalan yang ditempuh Tiongkok ditingkat perjuangan sekarang ini, bukan melorot kapitalis-kapitalis yg sudah kaya itu menjadi MISKIN, juga menjadi proletar yang tidak punya apa-apa, tapi justru lebih dahulu menjadikan proletariat, petani miskin menjadi kapitalis-kapitalis yang makmur! Lalu, masalahnya KAPAN dan bagaimana MERATAKAN kemakmuran?

Sekarang belum ada yang bisa menjawab. Barangkali harus tunggu nanti setelah RRT menjadi negara bukan saja makmur tapi menjadi negara KUAT yg telah ditargetkan tahun 2049, 100 tahun berdirinya RRT! Begitu janji Xi. Tapi, saya tertarik melihat gejala-gejala yang terjadi kebalikan di AS dan di RRT.. Kalau di AS terjadi pengerucutan kekayaan lebih terpusat pada jumlah orang lebih sedikit, ditahun 2013, 62,5% (lebih tinggi dari 30 tahun hanya 54,1%) Kekayaan AS dikuasai oleh 5% Keluarga. Sekalipun

angka penganggur tetap berkisar 4,4--4,1%, tapi jumlah gelandangan yang harus tidur ditaman makin banyak.



Sedang di Tiongkok sekalipun sulit menemukan statistik yang bisa diajukan, tapi dari tulisan-tulisan yang mengkisahkan kehidupan masyarakat, terjadi kenaikan jumlah orang yang terjaring kena keharusan membayar pajak, ... dan mayoritas justru orang kaya baru yang tumbuh didesa-desa. Sebaliknya, jumlah warga petani yang hidup dibawah garis kemiskinan terus makin berkurang dari tahun ketahun, ... dan ditargetkan akan selesai ditahun 2020!

Coba sekarang perhatikan bentuk perusahaan yang maju mencuat, saya ambil Alibaba dan HuaWei misalnya yang cukup menarik, yang dibilang kekayaan miliarder Jack Ma sendiri ternyata tidak sampai 20% SAHAM Alibaba saja, apalagi Hua Wei, Hp samart phone RRT yang mengancam iPhone dan Samsung, dengan boss nya Ren Zhengfei (任正非) itu hanya menguasai sekitar 1% SAHAM Hua Wei, lebih 98% SAHAM ternyata sudah menjadi milik pegawai dan buruh Hua Wei yang jumlahnya sudah lebih 170 ribu itu!

Saya tidak tahu bagaimna RRT membuat ketentuan-ketentuan bagi perusahaan swasta, baik perseorangan maupun kolektif, agar tidk terjadi penggelapan, penyelewengan yang merugikan orang banyak yg membeli saham perusahaan itu, ... seperti di pasar saham HK, Alibaba tidak bisa masuk, ditolak karena TIDAK ADA hak-milik perseorangan diatas 20%. Sedang di Tiongkok ternyata lebih ekstrim lagi, ternyata Hua Wei perusahaan kolektif itu, boss yang menentukan dan menjalankan ternyata hanya menguasai sekitar 1% kekayaan perusahaan saja!

Bukankah kalau bnetuk-bentuk demikian ini dilanjutkan merupakan jalan pemerataan kekayaan yang ada? Kalau saja nanti dibuat ketentuan setiap kekayaan SAHAM perusahaan tidak lebih dari 10%, atau lebih ekstrim lagi seperti Hua Wei itu, tidak lebih dari 2% milik perseorangan, selebihnya harus dijual kepasar, ... tentunya akan terjadi pembatasan kekayaan perseorangan dan memberi kesempatan pada lebih banyak orang menjadi kaya! Nampaknya itu yang sedang terjadi di Tiongkok, ...hanya saja belum dibuat ketentuan! Masih dibiarkan saja dalam proses kehidupan masyarakat yang sewajarnya itu untuk menemukan SATU KEBENARAN yg akan disimpulkan!

Salam,
ChanCT

From: Lusi D.

Sent: Tuesday, March 13, 2018 4:15 AM

To: Chan CT

Kayaknya bung Chan tidak bisa membedakan pemimpin revolusioner dan seorang pembesar negara. Maka itu analisisnya yah datar-datar saja, terbatas urusan organisatoris dalam suatu organisasi semata-mata. Tidak mendalam sampai pada pengertian peranan politik dan ideologi yang sangat diperlukan dalam suatu perjuangan, terutama perjuangan kelas. Itu sudah menyangkut masalah kesadaran.

Tapi, yah nggak soal lah. Respek terhadap leader bagaimanapun kan tidak bisa dipaksakan.

12 Mar 2018 10:18:17 +0800 schrieb "Chan CT" <sadar@netvigator.com>:

Sekalipun Ketua Mao tidak dipatok menjadi Ketua PKT seumur-hidup, tapi dalam kenyataan menjabat Ketua PKT sejak tahun 1945, Kongres ke-7 PKT, sampai meninggal Sept. 1976. Ketua Mao secara resmi hanya tetap memegang Ketua PKT dan Ketua Komisi Militer, di tahun 1959 menyerahkan kedudukan Presiden RRT pada Liu Shaoqi.

Namun, banyak suara menyatakan, sekalipun Ketua Mao mundur dari kekuasaan kenegaraan, melepas jabatan Presiden , tapi TETAP adalah orang Pertama yang paling

berkuasa di Tiongkok, dan, ... dimasa RBKP lebih-lebih terbeentuk kultus perseorangan yang sangat merugikan dan menimbulkan KORBAN yang terlalu BESAR dan LUAS, yang tidak seharusnya terjadi! Itulah sebab, ditahun 1982, Deng untuk mencegah timbulkan kultus perseorangan dan kekuasaan yang terlalu besar ditangan seorang, menetapkan masa jabatan Ketua/Presiden tidak lebih dari 2X masa jabatan! Dengan penekanan tradisi kepemimpinan PKT adalah pimpinan KOLEKTIF, bukan mengutamakan kezenialan seseorang.

Sebenarnya, ketentuan pembatasan 2X masa jabatan ini sudah hampir dilanggar oleh Jiang Zhimin, yang hendak terus mengangkangi posisi Ketua Komisi Militer, karena dianggap kekuasaan lahir dari laras senapan! Tapi, karena sudah ditetapkan dalam Konstitusi, akhirnya ditahun berikut Ketua Komisi Militer baru dipegang Hu Jintao. Saat pergantian pimpinan Hu oleh Xi terakhir itu, nampak lancar-lancar saja. Hu MUNDUR, melepaskan semua jabatan tertinggi dan diganti oleh Xi.

Nah, setelah melihat kepemimpinan Xi-Li dalam 5 tahun terakhir ini lebih baik dan menunjukkan banyak kemajuan, ... nampaknya kembali suara lebih keras dan kuat untuk mendukung Xi meneruskan jbtan tertinggi PKT/RRT itu! Terjadilah usulan menghapus ketentuan pembatasan 2X masa jabatan bagi ketua PKT dan Presiden. Yang berhasil disahkan Kongres Rakyat Nasional, dengan 2 suara menentang dan 3 abstein saja.

Tapi, apakah dengan penghapusan penetapan pembatasan 2X masa jbtan itu berarti mematok Xi menjadi Ketua PKT seumur-hidup? Tentu saja TIDAK! Penghapusan masa jabatan itu hanya membuka jalan bagi Xi untuk tetpat berkuasa lebih dari 10 tahun, TIDAK berarti sudah ditetapkan berkuasa seumur hidup, ... begitu kesadaran peserta Kongres Rakyat yang menyetujui penghapusan pembatasan 2X masa jabatan.

Bagaimana kenyataan yang terjadi, yaa, ... kita lihat saja apakah Xi akan meneruskan jabatan Ketua PKT sampai mati???

Salam,
ChanCT

From: 'Lusi D.' lusi_d@rantar.de [GELORA45]

Sent: Monday, March 12, 2018 7:59 AM

Mao Tsetung tidak pernah menjadi Ketua Partai seumur hidup.

Apa mungkin mengatasi antagonisme perjuangan ideologi dalam partai dengan kultus individu?

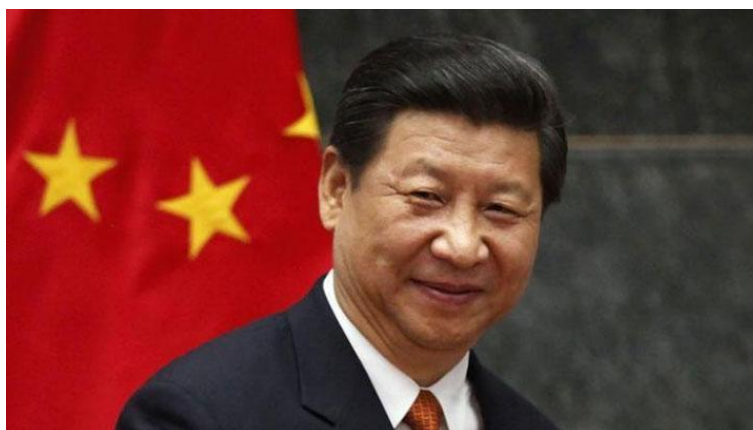
<https://dunia.tempo.co/read/1068752/kongres-hapus-masa-jabatan-xi-jinping-pimpin-cina-seumur-hidup>

Kongres Hapus Masa Jabatan, Xi Jinping Pimpin Cina Seumur Hidup

Reporter: Tempo.co

Editor: Maria Rita Hasugian

Minggu, 11 Maret 2018 21:05 WIB



Xi Jinping. REUTERS

TEMPO.CO, Jakarta - Kongres Rakyat Nasional akhirnya menghapus batas waktu jabatan presiden Cina, sehingga membuat [Xi Jinping](#) mulus melangkah menjadi presiden seumur hidup atau tanpa dibatasi masa jabatan.

Sebanyak 2.958 anggota Kongres memberikan dukungan terhadap penghapusan masa jabatan presiden dalam konstitusi yang diadakan pada hari Minggu, 11 Maret 2018. Hanya 2 anggota Kongres yang menolak penghapusan masa jabatan presiden di konstitusi dan 3 orang memilih abstain. Satu surat suara dinyatakan tidak sah.

Baca: [Nama Xi Jinping Terukir di Konstitusi, Setara Mao Zedong](#)

Mengutip South China Morning Post, dengan hapusnya masa jabatan presiden di konstitusi, maka Xi menjadi salah satu pemimpin pemerintahan Cina yang terlama menjabat.

Xi dikhawatirkan akan menjadi penguasa diktator. Xi saat ini juga menjabat sebagai ketua Partai Komunis dan pemimpin angkatan bersenjata Cina. Kedua posisi yang dijabat Xi itu tidak memiliki batas waktu.

Pembatasan masa jabatan presiden Cina hanya 2 periode diperkenalkan pemimpin Cina Deng Xiaoping pada tahun 1982. Deng bermaksud mencegah terulang kembali penguasa seumur hidup di masa Mao Zedong yang diwarnai dengan berbagai kerusuhan selama beberapa dekade.



Kongres Rakyat Nasional akhirnya menghapus batas waktu jabatan presiden Cina, sehingga Xi Jinping mulus melangkah menjadi presiden seumur hidup [NPR]

Baca: [Xi Jinping Abaikan Kader Muda Dalam Jajaran Petinggi Partai](#)

Xi, 64 tahun, sepertinya mau membangkitkan lagi era Mao. Sejak tahun 2012, Xi sudah melakukan konsolidasi kekuasaan, ketika saat itu dia ditunjuk menjabat sekretaris jenderal Partai Komunis.

Pengamat politik Cina, Wu Qiang kepada AFP, menilai manuver Xi hingga terpilih menjadi presiden seumur hidup merupakan bentuk kudeta secara halus.

"Menurut saya selama lima tahun terakhir, dia telah melakukan kudeta secara halus, termasuk membuat Politbiro sebagai pemimpin boneka," ujar Wu, seperti dikutip dari Channel News Asia.

Baca: [Tiga Jam Berpidato, Xi Jinping Jabarkan Visi Cina 2050](#)

Politbiro yang dibentuk Xi terdiri dari 25 anggota Partai Komunis yang berada di bawah dewan yang berkuasa.

Menurut Wu, Xi melakukan manuver ini untuk mencegah Cina jatuh ke tangan pemimpin berwatak teknokrat.

"Dia ingin mencegah kekuasaan jatuh ke tangan teknokrat seperti Jiang Zemin dan Hu Jintao," kata Wu.

Aktivis yang berkantor di Beijing, Hu Jia yang diusir keluar dari gedung Kongres, menyebut amandemen itu ilegal.

"Xi meminta semua orang untuk mematuhi konstitusi, dan kemudian menggunakan amandemen untuk menempatkan dirinya di atasnya. Dia menggunakan konstitusi sebagai senjata hukum yang mengikat para pejabat dan seluruh warga," ujar Hu Jia melontarkan kritiknya terhadap [Xi Jinping](#).